GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.3301

Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas IV SD Negeri 101912 Pagar Merbau

Author:
Christina Sirait1
Jesika Sitorus2
Afiliation:
Universitas Negeri Medan[1,2]

Corresponding email
Christinasirait1999@gmail.com1
jesica07031999@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 23-01-2024
Accepted: 23-02-2024
Published:16-08-2024

How To cite:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: Sekolah dasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai dan menciptakan sikap demokratis pada siswa. Selama di sekolah dasar siswa akan siap untuk memperoleh pengetahuan, serta siswa akan akrab dengan aturan kehidupan sosial, tapi di sisi lain pembelajaran di sekolah dasar belum memunculkan suasana yang demokratis, sehingga sikap demokrasi siswa belum tumbuh secara wajar. perlunya mendidik siswa tentang demokrasi di sekolah dasar dan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah- sekolah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya arti suatu demokrasi, karena hal ini akan menciptakan siswa yang ingin menghargai, menghormati masyarakat lokal maupun global. Oleh karenanya, dalam praktik di sekolah dasar, demokrasi harus benar-benar ditegakkan melalui suasana kehidupan sekolah dan praktik pembelajaran.
Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian ialah kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau yang terdiri dari 32 siswa.
Hasil penelitian: hasil dari penelitian yang dilakukan maka didapatkan dari kegiatan implementasi pendidikan karakter demokratis di kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau ialah kegiatan rutin berupa setiap harinya siswa bergiliran memimpin baris sebelum masuk ke kelas, memimpin berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan presentasi dan tanya jawab. Guru memberikan keteladanan dengan bersikap demokratis di kelas, guru juga menanamkan karakter demokratis melalui kegiatan spontan dengan menegur dan memperingatkan siswa yang sikapnya kurang baik serta melalui pengkondisian dengan membagi siswa menjadi empat kelompok dan tempat duduknya juga dibuat perkelompok.
Kesimpulan: Keteladanan yang ditunjukan oleh guru melalui kepribadian sehari-hari di sekolah, serta teguran singkat ternyata mampu menumbuhkan perilaku berkarakter dengan cukup baik.

Kata kunci: pendidikan karakter, demokratis, sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Sofan Amri, dkk 2011) .Pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu karakter yang harus diterapkan di sekolah menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional. Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai nilainilai yang terkandung dalam demokrasi.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.3301

Nilai demokrasi sangat penting bagi masyarakat, terutama masyarakat dalam ruang lingkup dini yaitu siswa sekolah dasar, nilai demokrasi harus diterapkan sejak dini karena akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang mempunyai nilai demokrasi dapat dibangun hanya dengan cara sistem pendidikan yang demokratis yang dibangun dari sejak sekolah dasar. Demokrasi adalah sebuah rezim politik bagi negara-negara, untuk menjaga perdamaian secara nasional dan global, pelaksanaan dan pemeliharaan pendidikan demokrasi yang efektif sangat penting di sekolah dasar. Pada dasarnya antara demokrasi dengan pendidikan mempunyai hubungan yang positif, hal ini termaktub dalam penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti salah satunya penelitian dari (Rosyada, 2004).

Pendidikan sejatinya adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Namun yang terjadi selama ini pendidikan masih terjebak pada pandangan dan praktik yang tidak membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, keadaban, serta sikap demokratis. Dengan demikian, sistem dan praktik pendidikan di negeri ini belum mampu membangun karakter bangsa yang demokratis, sesuai dengan landasan negara kita yaitu masyarakat yang demokrasi, sehingga sangat penting jika kegiatan pendidikan didukung oleh sistem pendidikan yang demokratis di dalampembelajarannya.

Penanaman nilai-nilai demokratis di sekolah dasar perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumberdaya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki sumber daya manusia yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban. Langkah konkret yang menarik untuk dilaksanakan bersama, terutama oleh para pendidik di sekolah dasar dan pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktik pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata.

Di SD Negeri 101912 Pagar Merbau, siswa akan banyak bertemu dengan orang baru yang berbeda dari keluarga mereka, mereka akan terlibat dan intensif berinteraksi. Sekolah dasar merupakan lembaga sosial, siswa a kan banyak mengalami aspek kehidupan sosial, termasuk persahabatan, toleransi, cinta, saling menghormati, tolong-menolong, partisipasi, kepemimpinan, sikap demokratis. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa pada usia ini akan memengaruhi perilaku mereka, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari kehidupan sosial di dalam maupun di luar sekolah (Sunarto dan Hartono, 2006).

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi pendidikan karakter demokratis di kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau.

Studi Literatur

Pembangunan karakter bangsa Indonesia sudah diupayakan melalui berbagai bentuk, namun hingga sampai saat ini belum terlaksana dengan optimal, hal ini tercermin dari meningkatnya tindakan anak-anak yang mabukmabukan, tawuran, mencuri, berbuat asusila yang kesemuanya merupakan tindakan yang melanggar norma-norma di masyarakat. Apabila sesorang memiliki karakter lemah, dapat terjerumus ke perbuatan buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, untuk itu pentingnya pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik.

Demokratis merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang.). Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan budaya demokrasi karena sekolah menjadi tempat pertemuan siswa untuk mengeluarkan berbagai ide atau gagasan (Koesoema, 2012).

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional telah terintegrasi di berbagai mata pelajaran salah satunya Pendidikan Jasmani, Olaharaga dan Kesehatan (Penjasorkes). Pembelajaran Penjasorkes sangat menarik untuk dihubungkan dengan pendidikan karakter karena siswa harus hadir tepat waktu di jam pertama, mematuhi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes, serta pembentukan regu permainan

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.3301

siswa belajar berdiskusi agar dapat saling menghargai. Hal ini merupakan suatu bukti dimana mata pelajaran penjasorkes berperan aktif dalam membentuk karakter bangsa. Dimana tujuan mata pelajaran penjasorkes adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis (Rosdiani, 2013).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang disajikan bukan berupa angka, melainkan kata-kata yang menggambarkan keadaan obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan obyek yang diamati. Dalam penelitian ini menfokuskan subyek penelitian yaitu siswa kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau yang berjumlah 32 orang siswa dan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

Hasil

Kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dilakukan dari tanggal 13-17 november 2023 di kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau diketahui bahwa penanaman pendidikan karakter khususnya karakter demokratis dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri.

Adapun penanaman pendidikan karakter demokratis melalui pengembangan diri sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan rutin yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain setiap pagi, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dipimpin untuk berbaris terlebih dahulu dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas sesuai gilirannya, setiap hari Selasa sampai Sabtu sebelum pembelajaran dimulai siswa yang bertugas memimpin sesuai gilirannya maju ke depan untuk memimpin membaca doa berdasarkan agama masing-masing dan bernyanyi lagu wajib nasional ataupun lagu daerah.

b. Kegiatan spontan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan spontan yang dilakukan peneliti dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain, peneliti memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan seperti siswa yang asik berbicara dengan temannya ketika peneliti menerangkan materi dan siswa malah membaca komik ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti juga memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan ketika ada temannya yang sedang bertanya, menjawab, maupun memberikan pendapat, untuk menghargai orang lain. Selain memberikan peringatan berupa teguran peneliti juga mendorong dan menghimbau agar siswa berani bertanya dan berpendapat ketika presentasi berlangsung dan ketika peneliti menjelaskan materi.

c. Keteladanan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keteladanan yang peneliti lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain, peneliti berbicara dengan suara yang lantang dan jelas ketika berbicara di depan kelas baik itu ketika memberikan penjelasan mengenai materi ataupun berinteraksi dengan siswanya di depan kelas. Peneliti bersikap adil, terbuka dan bijaksana, menghargai pendapat siswanya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya serta memberikan solusi atau jalan tengah agar siswa tidak berebut. Peneliti juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya baik itu menanyakan materi yang belum dipahami maupun menanyakan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan dan proses pembelajaran.

d. Pengondisian Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk pengondisian dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis di kelas 4 antara lain semenjak di awal kelas empat peneliti sudah membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Di awal semester satu peneliti membentuk siswa menjadi enam kelompok yang diberi nama-nama buah. di semester kedua peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok dengan nama-nama negara yaitu Indonesia, Amerika, Inggris, Prancis, Malaysia dan Korea. Meja dan kursi sudah dibentuk menjadi enam kelompok terdiri dari 5-6 orang dan dalam setiap kelompok memiliki siswa perempuan dan siswa laki-laki.

e. Penanaman pendidikan karakter demokratis melalui budaya kelas Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis melalui budaya kelas guru terlebih dahulu menciptakan suasana kelas yang demokratis. Dimana ditunjukkan dengan perilaku siswa untuk

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.3301

bermusyawarah mengambil suatu keputusan dalam hal-hal kecil seperti setiap kelompok bermusyawarah untuk menentukan siapa moderator, penjawab pertanyaan serta pembaca soal dalam setiap presentasinya.

Dalam pemilihan ketua kelompok siswa melakukan musyawarah dengan tiap anggota kelompoknya, pemilihan pengurus kelas juga dilakukan dengan musyawarah dan voting. Siswa dibiasakan memberikan kesempatan pada orang lain untuk bertanya maupun memberikan tanggapan seperti ketika presentasi berlangsung, pasti ada sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan teman yang lainnya untuk bertanya, mengangkat tangannya sebelum bertanya maupun menjawab pertanyaan. Serta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaiakan persoalan toleransi yang tercermin dalam kegiatan belajar di kelas baik saat presentasi, menerima masukan maupun mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Nilai menghargai orang lain juga tercermin dalam setiap kegiatannya dengan guru menghimbau siswa untuk memberikan tepuk tangan setelah suatu kelompok atau temannya melakukan presentasi sebagai bentuk npenghargaan Nilai tanggung jawab terlihat ketika siswa berdiskusi dan mendapatkan tugas sebagai moderator, penanya atau penjawab soal menjalankan tugas dengan baik. Begitu pula ketua kelompok menjalankan tugas nya dengan baik untuk mengkondisikan anggota kelompoknya. Ketua kelas juga melaksanakan tugasnya dengan baik dengan meengatur dan mengkondisikan kelas agar tidak ribut.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian nilai toleransi ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter demokratis kepada para siswa. Selain belajar tentang pengetahuan, siswa juga belajar tentang afektif. Dalam mengintegrasikan nilai toleransi ke dalam mata pelajaran, guru kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP.

Dalam mengajarkan nilai karakter demokrasi, metode yang digunakan diantaranya adalah ceramah ketika menjelaskan tentang suatu materi tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih rinci kemudian guru selalu memberikan tugas kelompok yang diselesaikan dengan meminta siswa untuk mendiskusikannya, guru juga memberikan penugasanan baik itu tugas secara ind4idu maupun kelompok. Setelah guru menjelaskan materi guru melakakukan tanya jawab, begitu pula ketika siswa atau suatu kelompok telah melakukan presentasi dengan menyampaikan hasil diskusi mereka selalu dilanjutkan dengan tanya jawab dari siswa kepada siswa atau kelompok.

Di akhir pembelajaran peneliti membuat evaluasi pada siswa adalah dengan cara siswa menuliskan komentar mengenai bagaimana pembelajarannya di kertas yang dibagikan guru namun tanpa diberi nama. Tujuannya adalah agar siswa tidak takut menuliskan pendapatnya secara jujur dan agar guru dapat memperbaiki cara mengajar Pendidikan Karakter Demokratis. Selanjutnya sampai sekarang evaluasi hanya dilakukan satu arah yaitu dari guru ke siswa dalam bentuk guru memberikan soal evaluasi maupun nasihat-nasihat sebelum pulang sekolah kepada siswa. Namun ada beberapa kendala yang dialami peneliti dalam menanamkan pendidikan karakter di kelas 4 adalah terkadang siswa agak ramai biasanya ketika guru belum memasuki kelas. Terkadang siswa juga ramai ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka asik berbicara dengan temannya mengenai hal lain di luar pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang belum berani berpendapat alasannya karena mereka merasa malu dan jumlah siswa yang terlalu banyak yaitu 32 siswa dan ruang kelas yang kurang luas sehingga kelas kurang kondusif dan penanaman pendidikan karakter demokratis menjadi kurang optimal.

Untuk menanamkan pendidikan karakter demokratis Srijanti, dkk (2013: 61) mengatakan, beberapa diantaranya adalah siswa harus aktif mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya kepada guru, siswa mempunyai mot4asi agar lebih maju dan dewasa serta mengembangkan

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.3301

kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kenyataan dilapang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memang belum berani mengungkapkan pendapatnya baik itu ide, gagasas, maupun pemikirannya. Siswa juga kurang peka terhadap lingkungan sekitar dimana mereka terkadang masih ramai padahal dalam kondisi belajar mengajar yang seharusnya siswa bersikap tenang dan fokus terhadap pembelajaran.

Untuk menanamkan pendidikan karakter demokratis Srijanti, dkk (2013: 61) mengatakan, beberapa diantaranya adalah siswa harus aktif mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya kepada guru, siswa mempunyai mot4asi agar lebih maju dan dewasa serta mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kenyataan dilapang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memang belum berani mengungkapkan pendapatnya baik itu ide, gagasan, maupun pemikirannya. Siswa juga kurang peka terhadap lingkungan sekitar dimana mereka terkadang masih ramai padahal dalam kondisi belajar mengajar yang seharusnya siswa bersikap tenang dan fokus terhadap pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau secara keseluruhan sudah berjalan baik. Penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau melalui pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin berupa setiap harinya siswa bergiliran memimpin baris sebelum masuk ke kelas, memimpin berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan presentasi dan tanya jawab. Guru memberikan keteladanan dengan bersikap demokratis di kelas, guru juga menanamkan karakter demokratis melalui kegiatan spontan dengan menegur dan memperingatkan siswa yang sikapnya kurang baik serta melalui pengkondisian dengan membagi siswa menjadi empat kelompok dan tempat duduknya juga dibuat perkelompok. Selain melalui pengembangan diri, penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas tersebut juga melalui pembelajaran dimana dalam silabus dan RPP dicantumkan nilai-nilai demokratis yang sebagian besar adalah nilai disiplin dan tanggung jawab; menggunakan metode yang bervariasi yaitu penugasan, tanya jawab, diskusi, permainan dan ceramah, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan dengan presentasi, serta evaluasi dilakukan dua arah dan melalui budaya kelas yaitu dengan memebentuk budaya kelas yang demokratis dengan membiasakan siswa berlatih memutuskan hal-hal kecil di kelas dengan musyawarah dan berdiskusi.

Nilai-nilai karakter demokratis yang ditanamkan di kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau adalah percaya diri, santun, tanggung jawab dan menghargai orang lain. Semua nilai tersebut tercermin dalam perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun umumnya nilai tersebut tercermin dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Pelaksanaan dalam penanaman pendidikan karakter demokratis sudah cukup baik, namun guru masih menemukan kendala dalam penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas 4 SD Negeri 101912 Pagar Merbau. Kondisi kelas yang kurang kondusif karena terlalu banyak siswa, yang berjumlah 32 anak serta ruang kelas yang kurang begitu luas sehingga terkadang siswa ramai dan penanaman pendidikan karakter demokratis kurang optimal.

Referensi

Budimansyah, D. dan Suryadi, K. (2008). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Masyarakat Multikultural. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

Darsono. 2016. “Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pkn Di SDN 4 Suru Kabupaten Grobogan”. Surakarta: UMS

Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.3301

Harefa, D., & Fatolosa Hulu, M. M. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. PM Publisher. Kusmarni, Y. (2008). Pendidikan Multikultural Suatu Kajian Tentang Pendidikan Alternatif Di Indonesia Untuk Merekatkan Kembali Nilai-Nilai Persatuan, Kesatuan Dan Berbangsa Di Era Global

Koesoema, Doni. 2012. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius

Rosdiani, Dini. 2013. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta

Rosyada, D. (2004). Paradigma Pendidikan Demokratis. Jakarta: Prenada Media.

Sofan Amri, dkk. 2011. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya

Sunarto, A.&Hartono, A. (2006). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar